POLITIK JALANAN & KAUM MUDA:
STUDI TENTANG GERAKAN PEMUDA KA'BAH (GPK)
DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Tirto Saputro, S.H.I.
NIM: 1420310087

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum Islam
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan Dalam Islam

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama	:TirtoSaputro, S.H.I.
NIM	:1420310087
Jenjang	: Magister
Program Studi	:Hukum Islam (HI)
Konsentrasi	:Studi Politik dan Pemerintahan Dalam Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah bebas dari plagiasi. Jika di kemudianhari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2016
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
8DF6FADF607691155
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tirto Saputro, S.H.I.
NIM.1420310087

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama	: TirtoSaputro, S.H.I.
NIM	: 1420310087
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Hukum Islam (HI)
Konsentrasi	:Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22April 2016
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
05078ADF607691160
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tirto Saputro, S.H.I.
NIM.1420310087

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: POLITIK JALANAN & KAUM MUDA: STUDI TENTANG GERAKAN PEMUDA KA'BAH (GPK) DI KOTA YOGYAKARTA
Nama	: Tirto Saputro, SHI.
NIM	: 1420310087
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam
Tanggal Ujian	: 13 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I.)

Yogyakarta, 27 Juni 2016
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : POLITIK JALANAN & KAUM MUDA: STUDI TENTANG GERAKAN PEMUDA KA'BAH (GPK) DI KOTA YOGYAKARTA

Nama : Tirto Saputro, SHI.

NIM : 1420310087

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, M.Si. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Ocktoberrinsyah, M. Ag. ( )

Penguji : Prof. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph.D. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2016

Waktu : 11.00 wib.

Hasil/Nilai : 90,33/A

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLITIK JALANAN & KAUM MUDA: STUDI TENTANG GERAKAN PEMUDA KA'BAH (GPK) DI KOTA YOGYAKARTA.

Yang ditulisoleh:

Nama	: Tirto Saputro, S.H.I.
NIM	: 1420310087
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Hukum Islam (HI)
Konsentrasi	: Studi Politik dan Pemerintan Dalam Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 April 2016
Pembimbing,

Dr. OCKTOBERRINSYAH, M.Ag
NIP.:196810201998031002

ABSTRAK

Tirto Saputro, S.H.I. Tesis: “POLITIK JALANAN & KAUM MUDA: STUDI TENTANG GERAKAN PEMUDA KA’BAH (GPK) DI KOTA YOGYAKARTA.”Prodi Hukum Islam. Konsentrasi: Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam. PascasarjanaUniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi di masyarakat yang mengatakan bahwa Gerakan Pemuda Ka’bah (GPK) Kota Yogyakarta sebagai sayap muda PPP mempunyai orientasi dan tendesi selain kepentingan politik praktis. Tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji Islam Politik, Politik Jalanan dan mengambil obyek penelitian di Kota Yogyakarta. Sumber data primernya diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung di sejumlah laskar, dan juga pengurus harian GPK Kota Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara dengan para tokoh PPP Kota Yogyakarta, tokoh dan simapatisan laskar PDI.P, mantan aktivis PPP, dan masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan adalah komparasi antara teori tindakan dan fungsional dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Alasan yang melatarbelakangi kemunculan GPK Kota Yogyakarta, 2) Bentuk tindakan Politik Jalanan GPK di Kota Yogyakarta, 3) Dampak politik dan sosial dari tindakan GPK di Kota Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Alasan kemunculan GPK Kota Yogyakarta adalah sebagai sayap muda PPP, untuk memaksimalkan perolehan suara PPP pada setiap terselenggaranya pemilu (Pileg, Pilkada, Plipres), 2) Bentuk tindakan mereka yang berupa politik dan sosial di kota Yogyakarta mencakup beberapa isue, mulai dari politik (Pileg, Pilkada, Pilpres), sumber ekonomi (pengelolaan lahan parkir, lapak sekaten, jasa keamanan), issue keberagamaan (parade takbiran, gerakan anti Syi’ah, *sweeping* tempat maksiat), 3) Dampak politik dan sosial dari tindakan GPK di Kota Yogyakarta adalah terjadinya pergeseran pada sistem politik dan perubahan sistem sosial yang didahului dengan perubahan karakter kepribadian dan perilakunya.

Beberapa tindakan politik yang merekalakukan, itu bukan sepenuhnya implementasi dari politik praktis sebagai sebuah sayap partaipolitik, sepertiorientasiindukpartainyayaitu PPP, minimal mereka mendapatkan dua orientasi dalam satu tindakan, sebagai sayap muda partai pada ranah politik dan sosial

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ’	B	Be
ت	tâ’	T	Te
ث	śâ’	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ’	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ’	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Il	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	râ’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ed	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ed	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ’	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ’	F	Ef

ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yâ’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نزّل	Ditulis	Nazzala
بهنّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta’ Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامةالأولياء	Ditulis	Karâmahal-auliyâ’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاةالفطر	Ditulis	Zakâhal-fiṭri

D. Vokal Pendek

ـَ فعل	fathah	Ditulis Ditulis	A fa’ala
ـِ ذكر	kasrah	Ditulis Ditulis	I Żukira
ـُ يذهب	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya’ mati تفصيل	Ditulis Ditulis	Î Tafshîl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis Ditulis	Û Uṣûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya’ mati الزهيلي	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A’antum
أعدت	Ditulis	U’iddat
لئنشكرتم	Ditulis	La’insyakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرأن	Ditulis	Al-Qur’ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ’
الشمش	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذويالفروض	Ditulis	Żawîal-furûḍ
أهلالسنة	Ditulis	Ahlas-sunnah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas seluruh nikmat yang diberikan oleh Alah Swt, diantaranya adalah dapat terselesaikan penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini membutuhkan beberapa waktu yang tidak singkat. Dalam proses penulisan tersebut bercampur antara kesulitan dan kemudahan yang member warna kesan tersendiri pada penulis.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya, insya Allah termasuk kita semua. Saya ucapkan terima kasih kepada pembimbing tesis ini Dr. Ocktoberrinsyah, M.Ag yang telah membimbing dari awal hingga terselesaikan tesis ini yang berjudul:

"Politik Jalanan & Kaum Muda: Studi Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK) di Kota Yogyakarta."

Telah terselesaiakan berkat bimbingan dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat, walaupun ada beberapa bagian dari penelitian ini yang belum atau kurang sempurna, yang kemudian dapat dijadikan obyek penelitian bagi generasi selanjutnya sehingga keilmuan ini dapat terus berkembang.

Keseluruhan dalam proses penyusuna n karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak, dengan ini penyusun meghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.KH. Drs.Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku RektorUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof.Noorhaidi Hasan, M.A.,M.Phil.,Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan KalijagaYogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D, selaku Koordinator Pacsasarjana (Program S2) dan Ahmad Rafiq, MA., Ph.D, selaku Sekretaris Pascasarjana (Program S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Ocktoberrinsyah, M.Ag, selaku pembimbing tesis, yang dengan rajin dalam memberikan bimbingan dari awal hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Seluruh Guru Besar, dosen, dan staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pengurus dan anggota kelaskaran GPK Kota Yogyakarta yang telah banyak banyak bercerita kepada penulis yang kemudian menjadi reverensi sumber berita utama.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang telah berada di sisi Allah Swt yang mendoakan saya (dari sana). Serta yang selama hidupnya dengan sekuat dan seluruh tenaga, kasih sayang yang telah diberikan tidak ternilai harganya. Semoga Allah Swt memulian mereka dan semoga menjadi anak yang dapat membanggakan di hadapan Allah dan Rasulnya.
8. Seluruh keluarga besar, Kiai, Ibu Nyai dan Habaib pada majelis-majelis taklim yang menjadi benteng kepribadian penyusun serta yang selalu melimpahkan doa, semangat untuk terus maju dalam menuntut ilmu dan mengamalkanya.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, mahasiswa Hukum Islam (HI) /Studi Politik dan Pemerintahan Dalam Islam (SPPI), UIN Sunan Kalijaga.
10. Seluruh pihak yang ikut serta berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 22April 2016
Penyusun

TIRTO SAPUTRO, S.H.I.
NIM. 1420310087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....i
PERNYATAAN PLAGIASI ii
PENGESAHAN DIREKTUR iii
PERSETUJUAN PENGUJI iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....v
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii
KATA PENGANTAR.....xii
DAFTAR ISI.....xiv

BABI : **PENDAHULUAN** 1
A. Latar Belakang Masalah 3
B. Rumusan Masalah.....3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Kajian Pustaka 8
E. Kerangka Teoritik 9
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan.....15

BAB II : **MENGENAL DAN MENELUSURI GPK KOTA YOGYAKARTA**.....17
A. Kelahiran GPK KotaYogyakarta 19
B. Orientasi dan Obsesi Politik 21
C. Pijakan Nilai Serta Penggunaan Simbol Agama 39
D. Basis-Basis GPK di Kota Yogyakarta 45

BAB III **:TINDAKAN POLITIK GPK …….....46**
A. Konteks Isu Ekonomi/Bisnis 46
1. Penguasaan lahan parkir 52
2. Pengelolaan lapak sekaten 54
3. Security tender (jasa keamanan) 57
B. Konteks Isu Keagamaan 58
1. Parade takbiran 61
2. *Sweeping* tempat maksiat.....64
3. Gerakan anti Syi'ah.....67
C. Konteks Isu Politik 68
1. Pemilihan kepala daerah (Pilkada).....75
2. Pemilihan presiden (Pilpres) 82
3. Pemilihan legislatif (Pileg) dalam pemilu nasional 89

BAB IV :DAMPAK SOSIAL & POLITIK GPK DI KOTA YOGYAKARTA 89
A. Karakter Kepribadian yang Berbeda 89
B. Munculnya Upaya Legitimasi Perilaku Anarkis.....94
C. Pergeseran Sistem Sosial 96
D. Perubahan Sistem Politik 98

BAB V :PENUTUP 100
A. Kesimpulan.....101
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA.....105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelaskaran yang ada di Indonesia merupakan organ dari induk besar partai politik ataupun ormas Islam yangmenjadi daya tarik bagi kaum mudauntuk bergabung. Karena gerakan tersebut dianggap dapat menampung aspirasi, menggali potensi serta menyalurkan ekspresi dalam proses mencari jatidiri. Serta dapat digunakan dalam kontestasi meraih perolehan suara pada Pemilihan Daerah (Pilkada), Pemilihan Presiden (Pilpres), ataupun Pemilihan Legislatif (Pileg). Elite pada kelaskaran tersebut mendapat imbalan material-non material sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan mereka mendukung salah satu calon. Walaupun kadang diawali dengan tawar-menawar imbalan. Misalnya imbalan dukungan yang sering diperbincangkan adalah akses terhadap Bansos, status khusus dalam penawaran proyek infrastruktur, pengelolaan lahan parkir, jasa keamanan, dan lain sebagainya.

Kedekatan dari kedua belah pihak, baik calon dan elite kelaskaran adalah menjadi sebuah “Kedekatan simbolik”. Jika kelaskaran tersebut mengundang calon ataupun ketika menjadi pejabat, sesibuk apapun beliau akan datang. Ketika pemimpin dapat mengundang pejabat yang dahulu mereka dukung akan menaikan kedudukan di hadapan para anggotanya. Saat ini secara umum kelaskaran tersebut ada yang menyebut didirnya ormas (organisasi masyarakat), yang tersebar secara nasional dan digerakan ideologi nasionalis atau keagamaan. Sebagian lain menyebutnya dengan Pamswakarsa,

lebih lokal dan fokus menjaga ketertiban lewat aksi-aksi yang sering mainhakim sendiri. Terlepas dari keragaman tersebut, kuatnya daya pengaruh kelaskaran dan hubungan erat dengan aktor pemerintahan di berbagai tingkatan membuat mereka memiliki kekuatan jalanan yang luar biasa.

Berbagai kelompok kelaskaran ternyata juga menjadi kekhawatiran oleh berbagai pihak ketika menjelang pemilu. Kepala kepolisian di berbagai daerah mengantisipasi damapak keterlibatan kelaskaran terhadap gangguan keamanan dan mengadakan rapat rutin dengan elite berbagai kelaskaran untuk berkoordinasi. Keterlibatanya dalam politik, dengan menunjukan dukungan kepada salah satu calon karena mereka mengahdapi tantangan organisasi saingan (kontestasi) dalam memperebutkan patronase negara.[1]

Dengan komposisi anggota yang mayoritas berusia muda menjadikan aksi-aksi yang mereka lakukan menyerupai militer. Dalam struktur organisasi, wadah ini juga dapat dikatakan sebagai sayap militer.Beberapa fakta di lapangan menunjukkan, bahwa selain menjalakan orientasi induknya sebagai gerakan sosial politik atau sosial kemasyarakatan, mereka juga menjalankan orientasi sebagai sebuah kelaskaran, yang *indepent*.

Hal sedemikian juga terjadi di dalam tubuh Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kota Yogyakarta. Ada beberapa wadah sayap muda PPP Kota Yogyakarta, antara lain Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK), Angkatan Muda Ka'bah (AMK), Himpunan Muda Ka'bah (HAMKA), Barisan Muda Ka'bah (BMK). Setiap sayap muda PPP Kota Yogyakarta mempunyai

[1] Samsu rizal Pangabean, *Street Power and Electoral Politics in Indonesia*, (Jakarata: Pusat studi Agama dan demokrasi (PUSAD), 2016).

kelaskaran yang ada pada setiap daerah pemilihan (*dapil*), hingga sampai tingkat kelurahan dengan nama yang khas dengan simbol Islam. Sepak terjangmereka, dengan masing-masing kelaskarandi lapangan tersebut menjadi populer di masyarakat, terutama GPK. Sehingga membentuk opinimasyarakat, dari setiap aksi yang dilakukan oleh sayap muda PPP yang dijustifikasi sebagai GPK. Kepopulerannya didalam masyarakat sudah lama dikenal dan tidak asing lagi. Mereka terkenal dengan keberanian bertarung fisik yang tidak diragukan lagi pada beberapa peristiwa. Beberapa aksi seperti konvoi motor,*sweeping* penjual miras, beberapa tempat prostitusi liardan bentrok fisik dengan kelaskaran lain yang melibatkan masa.[2]

Tindakan yang mereka lakukan selama ini menjadi sangat menarik untuk dikaji, karena kegiatan mereka tidak hanya pada musim pemilu atau pilkada lima tahunan. Kegiatan mereka terjadwal dari kegiatan mingguan hingga lima tahunan. Salah satu agenda yang dilakukan adalah perekrutan serta penguatan anggota yang dibarengkan dengan menyelenggaran agenda-agenda politik.

Dari masing-masing anggotanya mempunyai orientasi yang beragam, ada yang memang menyalurkan afiliasi politik lewat PPP, mencari identitas politik seorang muslim, hobi berkelahi, hingga mencari nafkah (ekonomi). Sehingga orientasi yang kompleks, berbagai tujuan tersebut terkadang harus diperebutkan, walaupun harus berhadapan dengan kelaskaran yang lain.

---

[2]Pengamatan pada acara Hari Lahir (Harlah PPP) yang diselenggarakan oleh DPC PPP Kota Yogyakarta, 2015 di Lapangan stadion Kridosono, Kota Baru. Acara tersebut dihadiri seluruh lascar sayap muda PPP, baik Angkatan MudaKa'bah (AMK), Barisan Muda Ka'bah (BMK), Himpunan Muda Ka'bah (HAMKA), Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK), atau kelompok yang berafiliasi kepada PPP tapi non structural seperti JOXZIN namun mendominasi lapangan.

Kajian ini akan memaparkan aksi/tindakanpolitik GPKKota Yogyakarta yang dihubungkan dengan (Tendention & political oriented) seperti lahan parkir, *security tender*(jasa keamanan),pengelolaan lapak pasar malam (sekaten). Sehingga tindakan mereka yang berorientasi pada eksistensi dan identitas politik, akan membawa perubahan sistem budaya dan sistem sosial masyarakat Kota Yogyakarta yang didahului dengan perubahan pada kepribadian serta perilaku.

B. Rumusan Masalah

Fokus kajian akan memudahkan dalam penelitian agar tidak keluar dari batasan-batasan yang sudah ditentukan. Untuk itu berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi kelahiran GPK Kota Yogyakarta?
2. Apa bentuk tindakan Politik GPK di Kota Yogyakarta?
3. Apa dampak dari tindakan GPK pada sistem sosial dan sistem politik di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mendiskusikan, menelusuri, mengulas, dan menganalisis tindakanpolitik GPK Kota Yogyakarta sebagai wadah kaum muda dan sayap militer partai politik yang berorientasi pada

eksistensi dan identitas politik. Kemudian dapat diketahui perubahan kepribadian dan perilaku pada masyarakat kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan kajian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan, penjelasan, pertimbangan, rujukan dibidang politik, sosial, terutama politik model kelaskaran. Mengetahui berbagai tindakan yang berorientasi pada eksistensi dan identitas politik. Bahwa tindakan-tindakan mereka bukan hanya sekedar sebagai langkah politik, akan tetapi juga memperhitungkan dari sisi ekonomi, bagi para anggotanya. Kemudian terjadi perubahan pada kepribadian dan perilaku mereka. Sehingga dapat membawa dampak padamasyarakat, antara lain mengubah paradigma politik, begitu juga sistem sosial dan sistem budaya.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap GPK ini membahas serta memaparkan beberapa tema besar, yaitu eksistensi dan indentitas politiknya dalam masyarakat Kota Yogyakarta. Sebelum memaparkan tesis yang akan ditulis, penulis akan memaparkan kajian terdahulu dengan topik yang serupa, beserta beberapa perbedaan dan hal-hal yang belum tersentuh dalam kajian-kajian tersebut.

Kajian Hairus Salim HS (2004), terhadap kajian Kelompok para militer, Banser sebagai sayap militer NU dibawah GP Ansor yang pertama-tama dilatih kemiliteran pada persiapan suka relawan menghadapi Malaysia.

Kemudian Kemiliteran Banser menghadapi PKI dan organisasi-organisasi yang berafiliasi dengannya.[3]

Dalam buku ini ia mengikuti Marcus dan Fischer (1996:26), kehidupan sosial (dan berbagai pranatanya), pada dasarnya dikonsepsikan sebagai negoisasi makna-makna. Perhatian diarahkan bukan pada struktur sosial dan tingkah laku, tetapi pada makna, simbol, dan bahasa.Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori fungsional, dan bukanlah ilmu eksprimental untuk mencari hukum, melainkan ilmu yang bersifat interpretatif untuk mengungkap makna. Keterkaitan pada buku dengan tesis yang hendak ditulis adalah pada penggunaan teori fungsional dalam menganalisis tindakan.

Buku Al-Zastrouw Ng., yang berjudul Gerakan Islam Simbolik (Politik Kepentingan FPI), memaparkan embrio Laskar Islam Radikal-Fundamentalis di Indonesia hingga latar belang terbentuknya FPI Jaringan kerja dan interaksi soisal.Dengan menggunakan teori Emile Durkheim dan Max Wiber. Menurut Durkheim pada buku tersebut gejala keagamaan dapat dibagi menjadi dua yaitu, keyakinan keagamaan dan upacara-upacara keagamaan. Keyakinan-keyakinan keagamaan yang sama dan ikut serta di dalam upacara-upacara, akan membentuk sebuah komunitas. Dalam kajiannya mengenai masalah-masalah dasar keagamaan. Durkheim membagi dalam tiga tesis utama mengenai agama: *pertama*, kehidupan berkelompok merupakan sumber utama atau penyebab adanya agama, kedua ide dan

[3]Hairus Salim, *Kelompok Para Militer NU*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm.51.

praktek agama merujuk pada simbolisasi atau disimbolkan oleh kelompok sosial, dan *ketiga,* jarak antara yang sakral dan yang profan terjadi secara umum dan memiliki dampak yang penting dalam semua kehidupan sosial[4].

Terlepas dari pembagian agama dalam berbagai bentuk dan jenisnya, yang jelas di atas menunjukkan bahwa agama bisa menjadi alat dalam membangun suatu konstruksi sosial masyarakat. Dalam penelitian ini penulis tidak akan memandang agama (Islam) sebagai suatu abstrak dan tidak berbentuk, akan tetapi agama yang dimaksud di sini adalah agama yang tercermin dalam realitas sosial, yang membentuk suatu interaksi, gerakan, dan konstruksi sosial. Dalam buku ini penulis menganalisis menggunakan teori fungsional, sebagaimana diungkapkan bahwa penulis dapat tidak terjebak pada perdebatan teoritik antara agama sebagai fakta sosial (*Social fact*) sebagaimana diungkapkan Durkhiem, maupun agama subjektif (*subyektif meaning*) sebagaimana dikemukakan oleh Weber.Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa agama dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membangun suatu konstruksi sosial.

Kemudian dalam buku Noorhaidi Hasan yang berjudul Laskar Jihad (Islam, Militansi, dan Pencari Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru) memaparkan kemunculan beserta embrio Islam garis keras seperti Laskar Jihad, LPI (Laskar Pembela Islam), Barisan Pemuda Ka'bah, MMI (Majelis Mujahidin), GPI (Gerakan Pemuda Islam), KISDI (Komite Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam), JIM (Jama'ah Ikhwanul Muslimin Indonesia), HTI

[4] Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik (Politik Kepentigan FPI)*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 13.

(Hizbut Tahrir Indonesi), KAMMI (Keasatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), dan HAMMAS (Himpunan Aksi Mahasiswa Muslim Antar-Kampus). Pertumbuhan serta gerakan komunitas salafi diatas tidak dapat dipisahkan dari kampanye global Saudi Arabia yang sangat ambisius mendorong Wahabisme umat Islam. Dalam buku ini dipaparkan bahwa Laskar Jihad secara eklusif dengan manuver para militer dan sipil yang ingin mempertahankan *status quo* dengan cara memobilisasi kelompok-kelompok masyarakat sipil demi menjaga posisi mereka dalam putaran negosiasi politik yang tanpa akhir.[5]

Dalam buku ini penulis memaparkan kerangka orientasi identitas (*identity-oriented-paradigm*), motivasi, kepentingan, dapat dikomunikasikan, diintregasikan dalam konteks sosial-budaya yang ada. Buku ini menganalisis kemunculan sebuah gerakan dengan kerangka teori gerakan sosial, teori ini bekerja dengan memberikan-berdasarkan pada paradigma pilihan rasional-wawasan untuk membaca kepentingan-kepentingan para aktor dan bagaimana mereka memilih untuk memobilisasi seluruh sumber daya.

Kajian yang akan saya tulis adalah tentang GPK Kota Yogyakarta yang mempunyai jiwa militan, militerisme, dengan berbagai tujuan konstituennya dengan satu wadah gerakan. Pada kajian ini penulis akan menggunakan Teori fungsional yang digabungkan dengan teori tindakan sosial, yang nantinya akan diperinci, terutama menganalisis tentang proses kemunculan GPK, kepentingan dari masing-masing karakter, baik secara

[5]Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad, Islam, Militansi, dan Pencari Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*,(Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), hlm. 322

konstituen atau kelaskaran, cara memobilisasi masa, serta tindakan-tindakannya dalam menggapai eksisitensi dan membentuk identitas politik.

Perbedaan kajian tesis ini dengan kajian di atas bahwa kajian GPK, memaparkan serta menganalisis tindakandalam eksistensi serta identitas politik yang berdampak pada sistem budaya dan sistem sosial masyarakat Kota Yogyakarta.

E. Kerangka Terori

Untuk menganalisis penelitian tesis ini,tentunya dibutuhkan pemetaan yang jelas untuk membedah objek studi ini. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologis yaitu tindakan GPK Kota Yogyakarta sebagai entitas sosial yang membawa dampak pada perubahan sistem sosial dan sistem budaya.

Teori tindakan menekankan pentingnya kebutuhan untuk memusatkan perhatian pada kehidupan sosial tingkat *mikro,*cara individu berinteraksi satu sama lain dalam kondisi hubungan sosial secara individual, bukan cara *makro* yaitu cara seluruh struktur masyarakat mempengaruhi individu. Bagi teori tindakan, masyarakat adalah hasil akhir dari interaksi manusia, bukan penyebab.[6] Tindakan social sebagai perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas kelompok tempat ia hidup. Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas

[6]PIP JONES, *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme,*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), hlm. 24.

pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Sistem sosial dan sistem budaya yang berubah dalam masyarakat Kota Yogyakarta, didahului dengan perubahan pada kepribadian dan perilaku. Untuk menganalisis perubahan kepribadian dan perilaku, maka penulis akan menggunakan teori fungsional.

Bagi fungsionalis, institusi-institusi dalam masyarakat, misalnya dalam bentuk tatanan keluarga, tatanan politik, tatanan pendidikan, tatanan keagamaan, dan lainnya adalah analog dengan komponen-komponen organisme. Masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang terintegrasi dan saling tergantung. Institusi-institusi masyarakat mempunyai peran yang tak tergantikan atau, dengan menggunakan istilah fungsionalis, *melaksanakan fungsi yang diperlukan* dalam memelihara masyarakat dalam keadaan stabil. Kegagalan institusi dalam berfungsi atau disebut malfungsi, akan mengakibatkan keadaan sistem sosial berubah.[7] Fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Satu bagian tidak bisa dipahami terpisah dari keseluruhan.

Hubungan terjadi ketika manusia memasuki pola interaksi yang relatif stabil dan berkesinambungan dan/atau saling ketergantungan yang menguntungkan. Maka pola struktur sosial dapat dipengaruhi oleh jumlah orang yang berbeda-beda, kedudukan seseorang dan peran yang dimiliki

[7]*Ibid*, hlm. 53.

individu dalam jaringan hubungan sosial. Perlu dipahami bahwa struktur sosial merupakan lingkungan sosial bersama yang tidak dapat diubah oleh orang perorang. Sebab ukuran, pembagian kegiatan, penggunaan bahasa, dan pembagian kesejahteraan didalam organisasi merupakan pembentuk lingkungan sosial yang bersifat struktural dan membatasi perilaku individu dalam organisasi.

Pada kajian ini penulis menggunakan penggabungan dari kedua teori diatas yaitu teori tindakan dan teori fungsional. Sehingga akan menghasilkan analisis yang tajam, tentang perubahan sistem sosial dan sistem budaya Kota Yogyakarta yang didahului dengan terjadinya perubahan pada kepribadian dan perilaku masyarakat kota Yogyakarta atas tindakan GPK yang berorientsi pada eksistensi dan identitas politiknya.

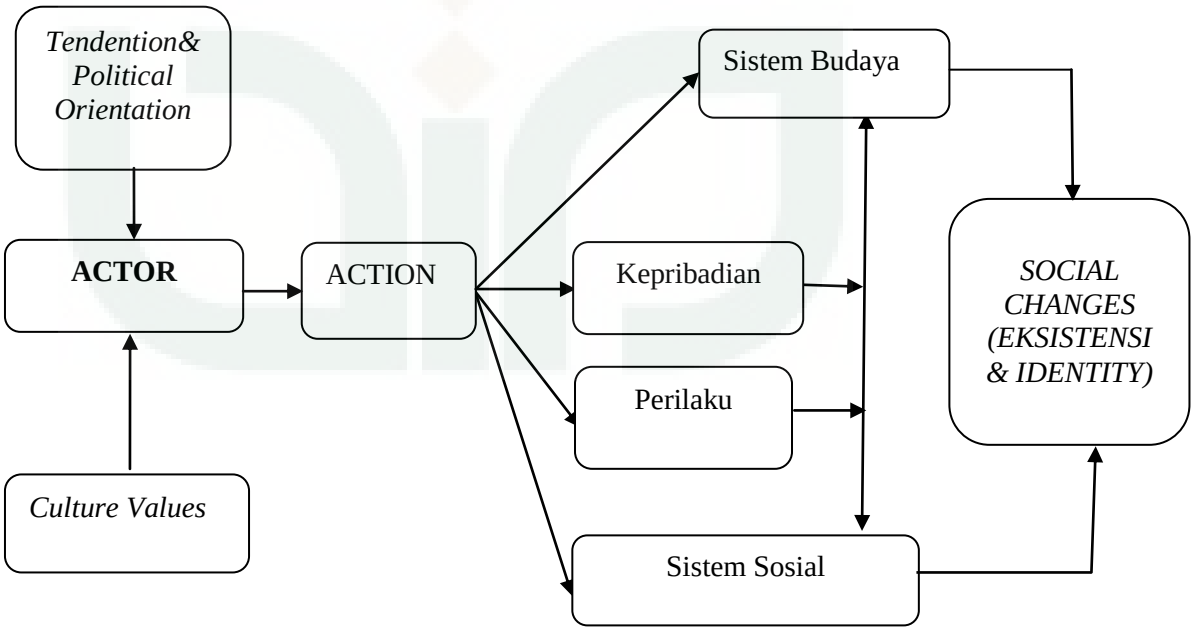

F. Metode Penelitian

1. JenisPenelitian

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menempuh degan metode konvensional dalam penelitian melalui pengumpulan data-data, turun kelapangan (*fieldresearch*), sebagai upaya *cross check* data, dan akan menghasilkan temuan-temuan baru, antara teori dan fakta di lapangan. Dalam menggali informasi sebagai data utama, penulis menggunakan metode (*field riset*) seperti yang tertulis di atas. Penulis akan memberi nuansa yang berbeda, walaupun tidak secara formal-struktural menjadi pengurus GPK, penulis dapat berbaur secara mengalir dengan anggota serta pengurusnya dimana pengamat/penulis melibatkan diri dalam dinamika dan kecamuk pikiran subyek dan obyek yang diteliti (*in sider*), sehingga dapat diketahui aspek terdalam dari terjadi suatu peristiwa.

Metode ini penulis lakukan karena para anggota kelompok ini tertutup dengan pihak luar, kalaupun dapat mengali informasi itupun informasi pada tataran luar saja. Ketika melakukan *interview* penulis tidak menyertakan surat penelitian, atau dengan *interview* formal, karena itu justru akan menjadi kendala. Untuk itu penulis mendapat informasi ketika duduk santai di teras, atau duduk-duduk ketika usai pengajian, dan obrolan itu mengalir secara alamiah.

Sedangkan dalam menjaga subyektifitas pada penelitian penulis memposisikan sebagai (*out sider*), artinya membawa subyek dan obyek penelitian untuk di obrolkan dengan komunitas/kelompok di luar subyek

penelitian. Sehingga langkah ini sebagai upaya (*balance*) dalam hal data terutama di lapangan.

2. Subyek, obyek dan lokasi penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang ditujuoleh peneliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.[8] Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah GPK Kota Yogyakarta, baik secara komunal ataupun personal. Obyek penelitian adalah lisan, kata-kata, tindakan/aksi GPK. Lokasi penelitian adalah Kota Yogyakarta.

3. Pendekatan

Pendekatan sosiologi tersebut sebagai landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Pendekatan dengan sosiologis akan membantu mengungkap dari berbagai tindakan subyek/obyek penelitian, dan dapat menjelaskan hubungan yang terjadi di dalam masyarakat, struktur sosial termasuk perubahan-perubahan sosial (sistem sosial) dan sistem budaya.

Adapun obyek pendekatan sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya atau kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[9]

Dari beberapa macam pendekatan sosial, penulis menggunakan

---

[8]*Ibid*, hlm. 122.

[9]Steven K. Sanderson, *Sosiologi Makro*, Terj. Sahat Simamora, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm. 253.

teori struktural-fungsional yang merupakan interdisiplin ilmu antara strukturalisme dan fungsionalisme. Pendekatan strukturalisme akan mengkaji struktur kehidupan masyarakat dengan mengabaikan fungsi dari setiap struktur tersebut. Pendekatan ini hanya melihat masyarakat sebagai sebuah komponen yang memiliki struktur pembangun di dalamnya. Sedangkan fungsional lebih cenderung pada kajian bahwa setiap komponen dalam masyarakat mempunyai fungsi dan peran di dalam masyarakat.

Dalam pendekatan sosiologi yang digunakan oleh penulis ditujukan pada subyek penelitian yaitu GPK beserta obyek penelitian yaitu tindakan/aksi dari subyek. Tindakannya yang mempunyai (*tendention & political oriented*) berorientasi pada eksistensi dan (*politic identity*) politik identitas. Kemudian dengan pendekatan sosiologi penulis dapat mengetahui, menulis dan menjelaskan tindakan serta perubahan pada sistem sosial dan sistem budaya pada struktur masyarakat.

Dalam membaca teori diatas penulis menggunakan metode *discourse analisis.* Bahwa tindakan lahir bukan tanpa sesuatu pemahaman yang kosong, akan tetapi berawal dari teks, dan teks tersebut tidak terlepas dari konteks. Kemudian di balik tindakan tersebut mempunyai tendensi dalam memperjuangkan berbagai orientasi, dan dalam hal ini disebut *interkontekstual.*

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan tesis ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan kajian ini yang terdiri dari 5 bab.

Bab I berisi tentang bab pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang akan diteliti selanjutnya, rumusan masalah penelitian yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori yang akan dipakai dan cara kerja teori yang akan dipakai dalam menganalisis permasalahan, pembahasan serta penerapan teori (teori tindakan dan teori fungsional) pada eksistensi dan (*politic identity*) politik identitas. Teori tindakan & fungsional sebagai sebuah cakupan teori dalam tindakan, serta cakupan antara teori-teori. Kemudian telaah pustaka atau tinjauan pustaka, metodologi penelitian yang akan digunakan dan terakhir tentang sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini akan dijelaskan tentang kemunculan GPK di Kota Yogyakarta. Menelusuri sosiologi gerakan yang diawali dengan menelusuri komposisi kelompok ini. Perhatian khusus akan dicurahkan pada anggota-anggota yang menjadi pelaku-pelaku di lapangan ketika melakukan aksi. Latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi orang-orang ini akan akan ditelusuri untuk mengungkap dasar-dasar sosial yang mendorong keterlibatan mereka. Kemudian akan dikaitkan dengan orientasi yang kompleks pada anggota-anggotanya, begitu pula pada obsesi politik GPK. Selanjutnya akan memaparkan pijakan nilai yang menjadi dasar tindakan mereka dan pada

bagian ini mengidentifikasi perkembangan serta tempat basis-basis GPK di Kota Yogyakarta.

Bab III Pembahasan tentang tindakan politik GPK dalam menggapai eksisitensi sekaligus identitas politik. Kota Yogyakarta yang mempunyai potensi pengelolaan ekonomi, lahan parkir, lapak sekaten, jasa keamanan. Dengan berkontestasi pengaruh pada ruang publik yang diwujudkan dalam berbagai tindakan.

Bab IV Menganalisis tentang dampak dari tindakan GPK pada sistem sosial, sistem politik masyarakat Kota Yogyakarta yang didahului pada perubahan kepribadian dan perilakunya.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di berbagai bab di atas maka dapat penulis simpulkan:

1. Bahwa yang melatarbelakangi kemunculan GPK di Kota Yogyakarta adalah untuk perolehan suara dalam konteks politik. Berawal dari kegelisahan politik oleh para elit PPP pasca reformasi. Hal ini dapat dimengerti karena pada pasca reformasi telah lahir beberapa partai berazas Islam antara lain Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan (PK), Partai Kebangkitan Umat (PKU), Partai Nahdhatul Ummat (PNU), Partai Suni Indonesia, Partai Serikat Islam Indonesia (PSII). Maupun partai yang berbais Islam. Begitu juga partai yang berasas pancasila namun mempunyai basis masa Islam seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN). maupun partai yang berbais Islam. Sehingga PPP yang menjadi satu-satunya partai politik umat Islam di era Orde Baru mulai terpecah, dari beberapa tokoh serta konstituenya mulai mendirikan partai-partai yang berazas islam ataupun berbasis Islam. Kegelisahan elit-elit yang bertahan di partai berlambang Ka'bah ini, dituntut oleh situasi untuk dapat melahirkan satu solusi untuk mengembalikan atau mempertahankan kejayaan PPP di masa lalu. Dimunculkanlah GPK yang menjadi salah satu sayap sebuah partai yaitu PPP yang diharapkan untuk dapat mendulang perolehan suara, terutama untuk kaum mudanya.

2. Bentuk tindakan GPK untuk memperjuangkan eksistensi dan identitas politiknya di masyarakat Kota Yogyakarta mencakup beberapa isue. Mulai dari politik, sumber ekonomi sampai dengan isue kagamaaan. Pada wilayah politik mereka selalu aktif ketika pemerintah menyelenggarakan pemilu, baik Pemilu lima tahunan yang disitu ada Pemilihan Legislatif (Pileg), Pemilihan Kepada Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta, ataupun Pemilihan Presiden (Pilpres). Kemudian pada isue ekonomi mereka terlibat dan dapat mengelola beberapa sumber-sumber ekonomi yang ada pada wilayah Kota Yogyakarta, seperti pengelolaan lahan parkir, lapak sekaten, jasa keamanan. Pada isue agama pun mereka juga terlibat aktif seperti Parade Takbiran, gerakan anti Syi'ah, *Sweeping* tempat maksiat.
3. Tindakan mereka memberikan semangat kepada sebagian masyarakat, minimal pada anggota mereka untuk senantiasa menjaga kehormatan martabat agama Islam, seperti penolakan tentang legitimasi Lesbi, Biseksual, Gay, Trans Gender (LBGT), Anti Maksiat, walaupun cara yang mereka tempuh kadang perlu diinstrospeksi, dalam rangka perbaikan agar maksud dan cara menjadi satu-kesatuan dalam kebaikan untuk masyarakat sekitar.
4. Tentu saja dari beberapa tindakan mereka akan membawa dampak berupa perubahan dalam masyarakat kota Yogyakarta, terutama pada pergeseran sistem budaya dan perubahan sistem sosial. Di dalam tatanan masyarakat tersebut juga terdapat sistem politik dan sistem sosial, dan masyarakat Kota Yogyakarta mengalami pergeseran sistem budaya dan

perubahan sistem sosial yang didahului dengan perubahan pada karakter kepribadian dan perilakunya.

B. SARAN

Pada bab penutup peneliti tuliskan saran yang merupakan beberapa sisi yang belum tersentuh dalam penelitian antara lain:

1. Menjadi pedoman untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, terutama pada tindakan untuk eksistensi dan identitas politik kelaskaran yang membawa dampak pada sistem yang sudah ada pada masyarakat setempat.
2. Bagian atau sisi yang belum tersentuh oleh penelitian ini, seperti faktor-faktor yang melahirkan kecenderungan laskar-laskar untuk melakukan tindakan politik ini dapat untuk ditelusuri lebih mendalam. Sehingga peneli selanjutnya akan menemukan realitas sosial politik yang dapat menjadi teori baru dalam kajian ilmiah.
3. Mahasiswa (peneliti) yang akan melakukan penelitian tentang eksistensi dan identitas politik kelaskaran untuk lebih menjaga bakance antara teori dan realita penelitian di lapangan, agar ditemukan teori-teori baru untuk menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang Politik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Asrinaldi, *Politik Masyarakat Miskin Kota*, Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2012.

Asy'arie, Musa, *ISLAM, Keseimbangan, Rasionalitas, Moralitas, dan Spritualitas*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Budiarjo, Miriam, *Demokrasi di Indonesia, Demokrasi Parlementer dan demokrasi Pancasila*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Effendy,Bahtiar, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1989.

Fillard, Andree, *NU Vis-à-vis Negara*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

Haris, Syamsudin, *PPP dan Politik Orde Baru*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad, Islam, Militansi, dan Pencari Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*,Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008.

'Ied, Ibnu Daqiq, al- (terj. Muhammad Thalib) "Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi", Yogyakarta: Media Hidayah, 2001.

Jauziyah, Ibn Qayyim,al-, *at-Turuq al-Hukumiyyah*, t.tp: t.p., 1961.

Khalaf, Abdul Wahab, *'ilm Ushul al-Fiqh*, t.tp : t.p., 1997.

Khalil, Ahmad, *Islam Jawa, Sufisme Dalam Etika & Tradisi Jawa*, Malang, UIN-MALANG PRESS, 2008.

Kirbiantoro, *Pergulatan Ideologi Partai Politik di Indonesia*, Jakarta: Intimedia Publisher, 2009.

Ma'arif, Ahmad Syafii, *Politik Identitas Dan Masa Depan Pluralisme Kita*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, 2010.

Markoff, HaryantoJohn, *Gelombang Demokrasi Dunia, Gerakan Sosial dan Perubahan Politik*, Yogyakarta: PLODU niversitas Gajah Mada, 2005.

Mulder, Niels, *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2001.

Mulkhan, Abdul Munir, *Marhaenis Muhammadiyah*, Yogyakarta: Galang Press, 2010.

_____, *Runtuhnya Mitos Politik Santri, Strategi Kebudayaan. Dalam Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sipress, 1994.

PIP JONES, *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.

Purwoko, Bambang, *Perilaku Politik Elit Agama dalam Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Fokus Groups Discussion, 2006.

Qodir, Zuly, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rizal Pangabean, Samsu, *Street Power and Electoral Politics in Indonesia*, (Jakarata: Pusat studi Agama dan demokrasi (PUSAD), 2016).

Rusli Karim, *Dinamika Islam di Indonesia; Suatu Tinjauan Sosial dan Politik*, Yogyakarta: Hanindhita, 1985.

Said Al-Asymawi, "Al-Islam Al-Siyasi",t.tp : t.p., 1987.

Salim, Hairus, *Kelompok Para Militer NU*, Yogyakarta: LKiS, 2004.

Sanderson, Steven K, *Sosiologi Makro,* Terj. Sahat Simamora, Jakarta : Bina Aksara, 1984.

Siraj, Said Aqil, *Islam Nusantara, Sumber Inspirasi Budaya Nusantara, Menuju Masyarakat Mutamaddin,* Jakarta: LTN NU, 2015.

Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa*, Yogyakarta: LkiS, 2007.

Syukri Fadholi, DPW PPP DIY dengan Konstituenya, PDHI, Kauman Kota Yogyakarta, 2009.

Thoha, Zainal Arifin, *Jagadnya Gus Dur, Demokrasi, Kemanusiaan dan Pribumisasi Islam,* Yogyakarta: Kutub, 2003.

Tibi, Bassam, *Political Islam, Word Politics and Europe*: *Democratic Peace and Euro-Islam versus Global Jihad,* New York: Routledge, 2008.

Ummatin, Khoiro, *Perilaku Politik Kiai,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Usman, Sunyoto, *Struktur Interaksi Kelompok Elit, dalam Pembangunan:Penelitian di Tiga Desa santri*, Yogyakarta: LP3ES, 1991.

Wahid, Abdurrahman, *Islam*, Makalah The UNU Exploratory, *Nonviolence and National Transformation*, Bali, 14-19 Februari, 1986.

_____, *Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam*, Jakarta: Paramadina, 1955.

Zastrouw Ng,al-, *Gerakan Islam Simbolik (Politik Kepentigan FPI)*, Yogyakarta: LKiS, 2006.

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Tirto Saputro, S.H.I.
Tempat, tanggal lahir	: Yogyakarta, 28 Desember 1985
Jenis Kelamin	: Pria
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Mataram, Gemblakan Bawah DN I / 443 Kota Yogyakarta.
Nama Ayah	: Sugiyo
Nama Ibu	: Sutiyati
Email	: tirto.saputro@yahoo.com
No. HP	: 085743783350

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

   a. SD NegeriTegal Panggung Kota Yogyakarta, 1997.

   b. SLTPNegeri 3 Kota Yogyakarta, 2000.

   c. SMK Negeri 3 Kota Yogyakarta, 2003.

   d. S 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam, Jurusan Siyasah, 2014.

   e. S 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Hukum Islam, Konsentrasi Studi Politik & Pemerintahan Dalam Islam, 2016.

C. **Minat Keilmuan**: Politik, Sosial, Studi Kelaskaran, Sejarah.

D. KaryaPenelitian:

1. Skripsiberjudul *"Sikap dan Aksi Front Pembela Islam (FPI) sebagai Ormas Islam Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, dan Liberalisme di Indonesia".*

2. Tesisberjudul *"Eksistensi dan Identitas Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK) dalam Masyarakat Yogyakarta.".*

Yogyakarta, 22 April 2016

Tirto Saputro, S.H.I.
NIM. 1420310087